

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses penanganan pengeluaran barang impor melalui karantina di PT. Dinamika Expressindo Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penanganan pengeluaran barang impor melalui karantina di PT. Dinamika Expressindo Semarang sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan regulasi yang berlaku. Proses ini memerlukan dua tahapan, yaitu proses administratif dan proses teknis di Terminal Peti Kemas. Tahapan dimulai dari penerimaan *order* dari *consignee*, dilanjutkan dengan pembuatan Pemberitahuan Impor Barang (PIB), penyerahan dokumen fisik (pendok), pembuatan job repo kontainer, pemeriksaan fisik barang oleh pihak karantina, hingga pengeluaran kontainer dari pelabuhan. Dalam pelaksanaan proses tersebut, beberapa dokumen wajib dipenuhi, antara lain *Bill of Lading* (B/L), *Packing List*, *Invoice*, *Phytosanitary Certificate*, *Certificate of Health* (COH), sertifikat fumigasi, Surat Perintah Pemindahan Media Pembawa (SPPMP), serta dokumen *Prior Notice*.
2. Penelitian ini mengidentifikasi masih adanya beberapa faktor penghambat dalam proses pengeluaran barang impor melalui karantina, baik dalam aspek administratif maupun teknis. Hambatan administratif yang paling dominan meliputi keterlambatan dokumen original dari negara asal dan kesalahan pengisian data pada dokumen PIB yang dapat menyebabkan

penolakan dari sistem. Sementara itu, hambatan teknis yang dihadapi mencakup keterbatasan slot pemeriksaan di pelabuhan, gangguan sistem TPKS, serta temuan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang menyebabkan kontainer harus melalui proses fumigasi. Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang memungkinkan proses pengeluaran barang dapat berjalan lebih efisien. Antisipasi terhadap keterlambatan dokumen dilakukan dengan cara menghubungi pihak eksportir secara proaktif, serta pengajuan izin kepada badan karantina bila terjadi penundaan dokumen. Dalam aspek teknis, fleksibilitas penjadwalan ulang slot pemeriksaan dan kerja sama antara PPJK dan petugas karantina menjadi elemen penting dalam mengatasi kendala operasional di lapangan. Selain itu, pencegahan seperti fumigasi barang di negara asal juga terbukti efektif dalam meminimalisir penahanan kontainer akibat temuan hama.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi peningkatan efektivitas proses pengeluaran barang impor melalui karantina di PT. Dinamika Expressindo Semarang:

1. Pada tahapan administrasi, untuk mengurangi kesalahan pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), perusahaan disarankan agar menerapkan sistem verifikasi dua tahap (*two-level checking system*) dalam proses penyusunan dan pengajuan dokumen Pemberitahuan Impor Barang

(PIB). Proses ini melibatkan satu staf sebagai pengisi awal *draft* PIB lalu staf lain dapat meninjau ulang *draft* PIB sebelum dokumen dikirim melalui sistem INSW. Oleh karena itu, peneliti memilih Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk *output* penelitian ini agar memastikan informasi dalam PIB telah sesuai dengan dokumen pendukung yang dibutuhkan. Selain itu, sebagai tindakan preventif terhadap keterlambatan pengiriman dokumen dari negara asal, perusahaan disarankan agar menyusun format pengingat (*reminder*) dalam bentuk surat elektronik atau pesan instan yang dikirimkan secara berkala kepada *consignee* dan eksportir maksimal lima hari sebelum kedatangan kapal. Format ini berguna untuk menginformasikan tenggat waktu pengumpulan dokumen original serta memperkecil risiko keterlambatan administrasi.

2. Pada tahapan teknis di terminal petikemas, untuk menghindari keterlambatan pemeriksaan fisik akibat keterbatasan slot kontainer, perusahaan disarankan agar mengajukan permohonan slot pemeriksaan ke TPKS minimal satu hari sebelum rencana pemeriksaan. Langkah ini bertujuan untuk menghindari antrian yang berpotensi menyebabkan keterlambatan proses pengeluaran kontainer. Selain itu, sebagai tindakan preventif terhadap risiko temuan organisme pengganggu, perusahaan sebaiknya menyusun dan menyampaikan panduan fumigasi kepada eksportir. Panduan ini dapat berisi ketentuan serta standar barang komoditas pertanian yang wajib fumigasi sebelum barang dapat memasuki negara Indonesia.